

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI OBJEK PENELITIAN

A. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

1. Sejarah Berdirinya Organisasi HMI

Himpunan Mahasiswa Islam atau yang sering di singkat HMI didirikan di Yogyakarta pada tanggal 14 Rabiul Awal 1366 H bertepatan dengan tanggal 5 Februari 1947. Berdirinya Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) diprakasai oleh Lafran Pane, yaitu seorang mahasiswa STI (Sekolah Tinggi Islam) yang mengambil inisiatif untuk mendirikan organisasi mahasiswa Islam.

Selain Lafran Pane, tokoh-tokoh awal yang terlibat dalam pendirian HMI adalah Karnoto Zarkasji, Dahlan Husein, Suwali, M. Jusdi Ghazali, Masjur, M. Anwar Hasan Basri, Marwan, Zulkarnaen, Tajeb Razak, Toha Mashudi, Bidron Hadi, Maisaroh Hilal, dan Siti Zainah. Tujuan HMI ketika pertama kali didirikan adalah:

1. Untuk membela Negara Republik Indonesia dan Menaikkan harkat rakyat Indonesia
2. Untuk menjaga dan memajukan agama Islam.¹

2. Visi & Misi Organisasi HMI

Organisasi HMI yang berazaskan islam ini memiliki visi yaitu: “terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang

¹ M. Alfian Alfian, *HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) 1963-1966*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), p.9.

bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah *Subhanahu wata'ala.*” Adapun misi dari organisasi HMI adalah:

- a. Menegakkan dan mengembangkan agama Islam yang bersumber pada Alquran dan As-Sunnah, untuk keyakinan tauhid, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang majemuk, dengan melakukan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar.*
- b. Berperan dan berpartisipasi aktif, konstruktif, proaktif, inklusif, integratif, bersama-sama Pemerintah Republik Indonesia serta seluruh kekuatan bangsa, guna meningkatkan harkat dan martabat serta peradaban bangsa Indonesia dalam bidang kehidupan beragama, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, sosial, politik, kemasyarakatan, dan dimensi kehidupan lainnya, dan hidup berdampingan dengan bangsa-bangsa lain di dunia, untuk mencapai masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang diridai Allah SWT.
- c. Berusaha menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka membangun masa depan bangsa.
- d. Membina kader-kader intelektual dan pejuang bangsa yang berwawasan keislaman, keindonesiaan, keilmuan, dan independen, sebagai calon pemimpin bangsa di masa mendatang untuk mengisi kemerdekaan.
- e. Membendung dan memberantas bahaya laten paham/ajaran komunis dalam segala bentuk dan manifestasinya, serta

paham-paham lain yang bertentangan dengan Islam dan Pancasila.

- f. Senantiasa mengusahakan persatuan dan kesatuan umat Islam dan bangsa Indonesia yang majemuk, serta keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia dari Sabang sampai Marauke, sebagai syarat mutlak tercapainya cita-cita umat Islam dan bangsa Indonesia yang besar dan luhur dalam hidup berdampingan dengan bangsa-bangsa lain di dunia.²

3. HMI di Lingkungan IAIN SMH Banten

Organisasi HMI memiliki struktur yang kuat dalam tiga jenjang yaitu Pengurus Besar, Cabang, dan Komisariat yang didampingi oleh instansi pemegang kekuasaan organisasi yaitu Kongres untuk Pengurus Besar, Konferensi untuk Cabang, dan Rapat Anggota bagi Komisariat.³

Himpunan Mahasiswa Islam di lingkungan IAIN SMH Banten sudah ada dari tahun 1975 sejak IAIN masih menjadi STAIN. HMI di IAIN SMH Banten merupakan kelompok bagian dari HMI Cabang Serang. HMI di IAIN SMH Banten terbagi menjadi tiga komisariat yaitu komisariat Tarbiyah, komisariat Ushuluddin, Dakwah, dan Adab (Ushada), dan komisariat Syariah. HMI di IAIN SMH Banten belum dapat dikatakan koordinator komisariat (korkom) karena belum mencapai sembilan komisariat, hanya memiliki tiga komisariat. Jadi belum ada struktur organisasi untuk organisasi HMI di

² Alfian, *HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)* , pp.111-112.

³ Alfian, *HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)* p.124.

IAIN SMH Banten, yang ada hanya struktur organisasi dari komisariat dari setiap fakultas.⁴

B. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

1. Sejarah Berdirinya Organisasi PMII

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan salah satu elemen mahasiswa yang terus bercita-cita mewujudkan Indonesia ke depan menjadi lebih baik. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia merupakan anak cucu dari NU (Nahdlatu Ulama) yang terlahir dari Departemen Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) yang juga merupakan anak dari NU. PMII berdiri pada tanggal 17 April 1960 bertepatan dengan tanggal 21 Syawal 1379 H yang dijadikan hari lahirnya PMII yang diproklamasikan di Balai Pemuda Surabaya dengan diketuai oleh Umum H. Mahbub Juaidi.⁵

Pendirian PMII dimaksudkan sebagai alat untuk memperkuat partai NU, dan sebagian besar programnya berorientasikan politik. Hal ini dilatarbelakangi oleh pertama, anggapan bahwa PMII dilahirkan untuk pertama kali sebagai kader muda partai NU sehingga gerakan dan aktivitas selalu diorientasikan untuk menunjang gerak dan langkah partai NU. Kedua, suasana kehidupan berbangsa dan bernegara waktu itu sangat kondusif untuk gerakan politik, sehingga politik sebagai

⁴ ANS, Wawancara, Serang, 26 Maret 2017.

⁵ Fauzan Alfas, *PMII Dalam Simpul-Simpul Perjuangan*, (Jakarta: Desantar Utama, 2004), p.9.

panglima betul-betul menjadi kebijakan pemerintah Orde Lama. Dan PMII sebagai bagian dari komponen bangsa mau tidak mau harus berperan aktif dalam konstelasi politik seperti itu.⁶

Dalam waktu yang relatif singkat, PMII mampu berkembang pesat samapai berhasil mendirikan 13 cabang yang tersebar dari berbagai pelosok Indonesia kerana pengaruh nama besar NU, 13 cabang tersebut adalah Yogyakarta, Semarang, Surakarta, Bandung, Jakarta, Ciputat, Malang, Makasar/Ujungpandang, Banjarmasin, Padang, Banda Aceh, Cirebon, termasuk juga PMII cabang Surabaya yang menjadi tuan rumah lahirnya PMII.⁷

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai generasi muda bangsa yang ingin lebih eksis dimata masyarakat bangsanya. Ini terlihat jelas dari tiga butir pertimbangan yang melatar belakang sikap independensi PMII tersebut. Pertama, PMII melihat pembangunan dan pembaharuan mutlak memerlukan insan-insan Indonesia yang berbudi luhur, taqwa kepada Allah SWT, berilmu dan cakap serta tanggung jawab, bagi keberhasilan pembangunan yang dapat dinikmati secara merata oleh seluruh rakyat. Kedua, PMII selaku generasi muda indonesia sadar akan perannya untuk ikut serta bertanggungjawab, bagi keberhasilan pembangunan yang dapat dinikmati secara merata oleh seluruh rakyat. Ketiga, bahwa perjuangan PMII yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai

⁶ <http://www.nu.or.id/post/read/67358/sejarah-lahirnya-pmii> (diakses pada 27 Maret 2017, jam 21:25 WIB).

⁷ Amrullah Ali Moedin, *Hitam Putih PMII Refleksi Arah Juang Organisasi*, (Malang: Genesis Publishing, 2014), p.31.

moral dan idealisme, menuntut berkembangnya sifat-sifat kreatif, keterbukaan dalam sikap, dan pembinaan rasa tanggungjawab. Berdasarkan pertimbangan itulah, PMII menyatakan diri sebagai organisasi Independent, tidak terikat baik sikap maupun tindakan kepada siapapun, dan hanya komitmen terhadap perjuangan organisasi dan cita-cita perjuangan nasional yang berlandaskan Pancasila.

2. Visi & Misi Organisasi PMII

Sebagai sebuah organisasi islam, PMII berpandangan bahwa nilai-nilai ke-Islaman (religionitas) dan ke-Indonesiaan (*nation state*) merupakan perwujudan kesadaran sebagai insan muslim Indonesia. Sedangkan kerangka keagamaan berdasarkan atas nilai keadilan, kebenaran, toleransi, moderat dan kemanusiaan.

PMII memang dirancang sebagai organ/instrument perubahan sosial (*social change*). Secara individual, PMII menawarkan liberasi dari segala hegemoni dan dominasi ideologi, ide, maupun gagasan. Secara kelembagaan, PMII adalah barisan intelektual muda yang menawarkan beragam format gerakan mulai dari keislaman, kebudayaan pers, wacana, ekonomi, hingga gerakan massa. PMII cukup mewadahi pluralitas potensi, minat dan kecenderungan otentitas individu. Masuk menjadi anggota organisasi PMII harus dilatarbelakangi dengan sebuah kesadaran sosial dan bukan sekedar untuk membunuh waktu.

Adapun visi dari organisasi PMII sendiri dikembangkan dari dua landasan utama, yakni visi ke-Islaman dan visi kebangsaan. Visi ke-Islaman yang dibangun PMII adalah visi ke-Islaman yang inklusif, toleran dan moderat. Sedangkan visi kebangsaan PMII mengidealkan satu kehidupan kebangsaan yang demokratis, toleran, dan dibangun di atas semangat bersama untuk mewujudkan keadilan bagi segenap elemen warga-bangsa tanpa terkecuali. Sedangkan misi dari organisasi PMII merupakan manifestasi dari komitmen ke-Islaman dan ke-Indonesiaan, dan sebagai perwujudan kesadaran beragama, berbangsa, dan bernegara. Dengan kesadaran ini, PMII sebagai salah satu eksponen pembaharu bangsa dan pengemban misi intelektual berkewajiban dan bertanggung jawab mengemban komitmen ke-Islman dan ke-Indonesiaan demi meningkatkan harkat dan martabat umat manusia dan membebaskan bangsa Indonesia dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan baik spiritual maupun material dalam segala bentuk.

PMII bertujuan untuk mendidik kader-kader bangsa dan membentuk pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, terampil, cerdas dan siap mengamalkan ilmu pengetahuannya dengan penuh tanggung jawab. PMII dalam sejarahnya merupakan pelopor, pembaharu dan pengemban amanat intelektual dalam meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan salah satu elemen mahasiswa yang

terus bercita-cita mewujudkan Indonesia ke depan menjadi lebih baik.⁸

3. PMII Komisariat IAIN SMH Banten

PMII Komisariat IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten merupakan bagian dari PMII cabang Serang yang terdiri dari gabungan-gabungan rayon dari setiap fakultas di IAIN SMH Banten. Ada tujuh rayon dalam PMII Komisariat IAIN SMH Banten, yakni rayon ushuluddin, rayon dakwah, rayon adab, rayon syariah, dan rayon tarbiyah, rayon keguruan, dan rayon febi. Ade Supriyadi merupakan ketua umum pertama pada awal tercetusnya PMII Komisariat IAIN SMH Banten, yang pada saat itu didampingi oleh sahabat Hacin Tahlisi sebagai sekretaris umum komisariat.⁹

Berawal dari PC.IPNU Kota Serang yang dinahkodai oleh rekan Abarudin DKK, mereka punya inisiatif akan keberlangsungan cikal bakal penerus Nahdlatul Ulama Banten kedepan. Keberlangsungan kepengurusan NU itu ditentukan oleh re-generasi yang memupuni di bidang ke-NU-an. Adalah wajib hukumnya sebagai seorang pemeluk dan penganut kultur NU dan pelajar yang berstruktur NU, mereka punya tanggung jawab akan NU nantinya.

Regenerasi NU untuk wilayah Banten khususnya memerlukan penguasaan materi tentang keaswajaan dan ke-NU-an agar kelak kepengurusan NU ditingkat Cabang Kota,

⁸ AMH, Wawancara, Serang, 10 Februari 2017.

⁹ AMH, Wawancara, Serang, 10 Februari 2017.

Kabupaten maupun Propinsi, mereka harus paham dan menguasai dan paham tentang Ke-NU-an.

15 Desember 2011 IPNU Komisariat IAIN SMH Banten dilahirkan dengan melantik Muhamad Nawawi sebagai ketua dan Hamid sebagai sekretaris dan rekan-rekan lain oleh PC.IPNU Kota Serang. Berdirinya IPNU di kampus merupakan sebuah bentuk kegelisahan pelajar NU yang dinilai kampus sudah dikontaminasi oleh idiologi wahabi. Banyak ideologi yang ada di kampus yang berkembang yang nyatnya bahwa IAIN adalah basis ulama bahkan Banten terkenal dikalangan Nusantara, sebab Banten memiliki ulama yang terkenal se-internasional, yakni Syekh Nawawi.¹⁰

C. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

1. Sejarah Berdirinya Organisasi IMM

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) didirikan di Yogyakarta pada tanggal 14 Maret 1964, bertepatan dengan tanggal 29 Syawwal 1384 H. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah organisasi Islam di Indonesia yang memiliki hubungan structural dengan organisasi Muhammadiyah dengan kedudukan sebagai organisasi otonom. IMM dipelopori oleh tiga orang pemuda yaitu: Djasman Al-kindi, Rosyad Sholeh, dan Soedibyo Markoes, yang kemudian

¹⁰ Sarbini, Sejarah Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi IPNU IAIN SMH Banten (LPJ PKPT IPNU 2014-2015), <http://pkptipnuippnuaiainbanten.blogspot.co.id/2015/09/sejarah-pimpinan-komisariat-perguruan.html> (diakses pada 27 Maret 2017, jam 22:30 WIB).

diresmikan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah yang ketika itu diketuai oleh KH. Ahmad Badawi.¹¹

Dalam gerakan dakwahnya, Muhammadiyah pada awalnya telah memiliki organisasi otonom (ortom). Riilnya adalah mereka membentuk organisasi Pemuda Muhammadiyah dan Nasyi'atul Aisyiyah. Pembentukan tersebut dianggap cukup mampu menampung dan membina mahasiswa dan putra-putri Muhammadiyah untuk melaksanakan aktivitas.

Kegiatan tidak terpusat hanya masalah keilmuan keagamaan saja, tapi juga kemasyarakatan. Tapi, pada Muktamar Muhammadiyah ke-25 di Jakarta tahun 1936, terpetik suatu keinginan untuk mendirikan perguruan tinggi Muhammadiyah. Tujuannya agar mampu menghimpun mahasiswa Muhammadiyah di dalam sebuah wadah organisasi otonom. Meski begitu, kenyataannya cita-cita itu terendapkan seiring sejarah pergerakan kemerdekaan Indonesia.

Di lain sisi, Pemuda Muhammadiyah sendiri dalam Muktamar Muhammadiyah tahun 1956 menginginkan untuk menghimpun pelajar dan mahasiswa Muhammadiyah menjadi organisasi terpisah dari pemuda Muhammadiyah. Pada akhirnya dalam Konferensi Pimpinan daerah (KOPINDA) Pemuda Muhammadiyah diputuskanlah untuk mendirikan Ikatan Pelajar Mahasiswa (IPM). Kegiatan yang dilakukan se-Indonesia di Surakarta itu diadakan dimana mahasiswa Muhammadiyah tergabung di dalamnya. Pasca lahirnya beberapa PTM pada

¹¹ Farid Fathoni, *Kelahiran Yang Dipersoalkan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), p.101.

akhir tahun 1950-an mendorong semakin kuatnya keinginan untuk mendirikan organisasi mahasiswa Muhammadiyah.¹²

Adapun tujuan akhir didirikannya Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah untuk mengusahakan terbentuknya akademisi muslim yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.

2. Visi & Misi Organisasi IMM

Seperti yang dirumuskan dalam AD IMM, tujuan didirikannya IMM adalah: “*Mengusahakan terbentuknya akademisi muslim yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah*”. Tujuan ini kemudian dijabarkan dalam bentuk misi yang wajib diemban oleh setiap kader ikatan yang terdiri dari misi keagamaan, keintelektualan, dan kemasyarakatan.

Visi adalah “seperangkat pengetahuan yang diyakini kebenarannya yang akan memberi arahan tujuan yang akan dicapai sekaligus memberi arahan proses untuk mencapai tujuan”. Dalam konseptualisasi gerakan ini visi yang dicita-citakan harus senantiasa terpelihara secara kokoh di dalam “*state of mine*” kader-kader persyarikatan yang dibina oleh Ikatan sebagai bentuk pelestarian doktrin dan loyalitas kelembagaan. Dengan demikian integrasi dari misi dan visi ikatan ini menjadi *mainstream* yang secara komunalitas akan

¹² Ika Nur Khazanah, Mengenal Tonggak Sejarah Berdirinya IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), <http://www.academicindonesia.com/sejarah-imm-ikatan-mahasiswa-muhammadiyah/> (diakses pada 27 Maret 2017, Jam 23:10 WIB).

membangkitkan kader-kader Ikatan dalam satu kerangka keseragaman paradigmatis atau pola pikir yang dikembangkan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

Misi dan Visi gerakan IMM tertuang dalam Tri Cita/Trilogi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah :

a. Keagamaan (religiusitas)

Sebagai organisasi kader yang berintikan nilai-nilai religiusitas, IMM senantiasa memberikan pembaruan keagamaan menyangkut pemahaman pemikiran dan realisasinya, dengan kata lain menolak kejumudan. Menjadikan Islam dalam setiap proses sebagai idealitas sekaligus jiwa yang menggerakkan. Motto yang harus diaktualisasikan adalah : *“Dari Islam kita berangkat (landasan & semangat) dan kepada Islam lah kita berproses (sebagai cita-cita)”*

b. Keintelektualan (Intelektualitas)

Dalam tataran intelektual IMM berproses untuk menjadi *“centre of excellent”*, pusat-pusat keunggulan terutama sisi intelektual. Organisasi ini diharapkan mampu menjadi sumber ide-ide segar pembaharuan. Sebagai kelompok intelektual, kader IMM harus berpikir universal tanpa sekat eksklusivisme. Produk-produk pemikirannya tidak bernuansa kepentingan kelompok dan harus bisa menjadi rahmat untuk semua umat.

c. Kemasyarakatan (humanitas)

Perubahan tidak dapat terwujud hanya dengan segudang konsepsi. Yang tak kalah pentingnya adalah perjuangan

untuk mewujudkan idealitas (manifestasi gerakan). Kader IMM harus senantiasa berorientasi objektif, agar idealitas dapat diwujudkan dalam realitas. Namun perlu dicatat, membangun peradaban tidak dapat dilakukan sendirian (*eksklusif*), dalam arti kita harus menerima dialog dan bekerjasama dengan kekuatan lain dalam perjuangan.¹³

3. IMM di Lingkungan IAIN SMH Banten

Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sudah berdiri sejak IAIN masih menjadi STAIN, dan dipelopori oleh Prof. Suparman Usman yang merupakan dosen Fakultas Syariah. Beliau juga merupakan ketua Baznas Provinsi Banten.

Organisasi IMM di IAIN SMH Banten saat ini baru memiliki dua komisariat yaitu Komisariat Tarbiyah dan Adab, dan Komisariat Syariah dan Ushada. Masing-masing komisariat memiliki struktur organisasi yang berbeda-beda.¹⁴

¹³ AJ, Wawancara, Serang, 8 Februari 2017.

¹⁴ AJ, Wawancara, Serang, 8 Februari 2017.

Lambang Organisasi HMI, PMII dan IMM

